

## KAJIAN JALAN IRIAN BARAT SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA SURABAYA

**Ninie Anggriani**

Staf Pengajar Jurusan Teknik Arsitektur UPN "Veteran" Jatim

### **ABSTRACT**

*In this rapid growth of a modern Surabaya city so fast and amazing. Ironically representative public space not be build. A perfect design of open space can be an alternative education public area.*

*This research try to study Irian Barat Street area in Surabaya with theory who purpose of this research. The study has be done with theory study and field study. The result of this research have coincided between theory and field study that real human behaviour in Irian Barat Street in Surabaya, so Irian Barat Street in Surabaya can be called Open Space.*

**Key Word:** *public pace, human behaviour*

### **ABSTRAK**

Perkembangan kota Surabaya sebagai kota metropolitan begitu pesat dan mengagumkan. Tetapi sayang perkembangan tersebut tidak diikuti dengan tersedianya sarana ruang publik yang memadai seperti ruang terbuka kota. Ruang terbuka tersebut bila dirancang dan dikelola secara baik dan benar dapat merupakan salah satu alternatif wahana pendidikan masyarakat.

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji kawasan jalan Irian Barat Surabaya terhadap teori-teori yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pengkajian ini dilakukan dengan metoda studi pustaka dan pengamatan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan ada kesesuaian antara hasil kajian teori dan hasil penelitian di lapangan yang memperlihatkan aktivitas perilaku manusia sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa kawasan jalan Irian Barat Surabaya dapat dikatakan sebagai ruang publik atau ruang terbuka kota.

**Kata Kunci:** ruang publik, perilaku manusia

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan kota Surabaya sebagai kota metropolitan begitu pesat dan mengagumkan. Pertambahan jumlah pendudukpun berpacu mengikutinya. Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan permukiman, fasilitas perkantoran, perdagangan, pendidikan dan rekreasi dibangun sebagai pemenuhan terhadap sarana yang dibutuhkan. Manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan tempat untuk dapat bersosialisasi dengan sesamanya. Tetapi sayang, perkembangan tersebut tidak diikuti dengan tersedianya sarana ruang publik yang memadai.

Ruang publik dapat terbentuk secara natural tanpa perencanaan dan ruang publik yang keberadaannya sengaja dibangun, yang merupakan tempat kegiatan komunitas yang terbangun di sekitar jalan kota, taman, plaza, tepian sungai, tepi pantai. Ruang publik dibuat sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan penggunaanya seperti kenyamanan, relaksasi, penggunaan waktu yang aktif

dan pasif, dan untuk mendapatkan penghasilan. Stephen Carr,cs (1992) mendefinisikan ruang publik sebagai suatu area atau tempat yang mencerminkan pola kehidupan bermasyarakat. Ruang publik merupakan ruang yang dinamis dan diperlukan masyarakat sebagai:

- Penyeimbang rutinitas kerja dan kehidupan di rumah
- Ruang pergerakan
- Pusat komunikasi
- Taman bermain dan relaksasi

Ruang publik juga merupakan salah satu elemen kota yang dapat memberi kesempatan kepada warganya untuk memanfaatkannya sebagai pembelajaran sosial, budaya, psikologi, ekonomi, teknologi, lingkungan dan ilmu-ilmu lainnya.

Kajian ini mencoba untuk meneliti pola perilaku di lapangan dengan mengambil *setting* melihat hubungan manusia dengan lingkungannya. Di sepanjang jalan Irian Barat Surabaya, ada aktivitas yang cukup menarik, yang dilaksanakan secara rutin selama bertahun-tahun. Aktivitas tersebut berupa adanya pasar ikan temporer yang buka mulai sabtu malam hingga minggu siang. Pelakunya adalah pedagang, masyarakat umum, yang

**KAJIAN JALAN IRIAN BARAT SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA SURABAYA**  
(Ninie Anggriani)

terkadang terdiri dari sebuah keluarga lengkap, ayah, ibu, anak, pembantu.

### **Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesesuaian antara teori yang dipilih dengan kenyataan perilaku yang ada di lapangan. Juga menentukan apakah kawasan sepanjang jalan Irian Barat Surabaya dapat dikatakan sebagai ruang publik dengan mengkaji kesesuaian teori yang dipilih dengan perilaku di lapangan. Dan apabila dapat dikatakan sebagai ruang publik, apakah fasilitasnya sudah memadai.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wacana dan pola pikir bagi para perancang kota dan pemegang kekuasaan yang berhak menentukan arah penataan suatu kawasan atau lingkungan tentang aspek-aspek perilaku yang ada merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan bentuk-bentuk arsitektur, yang dapat memberi kenyamanan pada pemakainya.

## **TEORI**

### **Perilaku Manusia**

Arsitektur tidak pernah terlepas dari aktivitas manusia. Aktivitas manusia merupakan gambaran dari perilakunya, setiap manusia mempunyai perilaku yang berbeda. Dalam menjelaskan tingkah laku manusia, kelompok Behavioristik menekankan pada proses belajar dan peranan lingkungan yang merupakan kondisi langsung belajar dari yang dilihatnya. Semua bentuk tingkah laku manusia merupakan hasil belajar yang bersifat mekanistik melalui proses perkuatan. Sedangkan teori Holistik berpandangan bahwa manusia adalah organisme yang utuh, sehingga tingkah laku manusia tidak bisa dijelaskan hanya berdasarkan aktivitas bagian-bagiannya.

Informasi tentang lingkungan diperoleh melalui proses-proses perseptual yang dituntun oleh skemata dan dimotivasi oleh kebutuhan manusia yang bersangkutan. Skemata merupakan bagian dari bawaan manusia (*innate*) dan bagian yang dipelajari. Skemata membentuk hubungan antara persepsi dan kognisi, serta membimbing proses *perceptual* dan respon-respon emosional (*affect*)

dan perilaku keruangan (*spatial behavior*). Perasaan manusia dan tindakannya dibatasi oleh faktor alam, kondisi lingkungan, budaya masyarakat dan faktor psikologis manusia itu sendiri.

Perilaku atau aktivitas manusia bisa dibedakan menjadi perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak, yang terjadi karena adanya respon dari stimulus, baik stimulus internal maupun stimulus eksternal. Skinner dalam Walgito (2001) membedakan perilaku menjadi 2, yaitu :

- Perilaku yang alami (*innate behavior*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan. Perilaku ini berupa refleksi-refleksi dan insting, perilaku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis, tidak diperintah oleh pusat kesadaran sebagai reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut.
- Perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan oleh pusat kesadaran, stimulus yang diterima oleh reseptor diteruskan ke otak kemudian terjadi respon melalui afektor. Proses yang terjadi di dalam otak disebut proses psikologis.

Pada manusia perilaku psikologis lebih dominan dibanding perilaku reflektif. Sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, diperoleh dan dipelajari melalui proses belajar.

Manusia merupakan makhluk sosial, individu yang berhubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi yang lain, serta terdapat hubungan timbal balik. Sekumpulan individu yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain disebut kelompok. Bila ada suatu kumpulan banyak orang, yang berjumlah ratusan atau ribuan, yang berkumpul dan mengadakan hubungan sementara waktu karena minat atau kepentingan bersama yang sementara disebut massa (Chaplin, 1972).

Tinjauan teori tersebut di atas dilakukan dalam penelitian ini karena *setting* yang diambil adalah ruang publik. Di dalam ruang publik manusia berkumpul dan berinteraksi dengan yang lain.

### **Ruang Publik**

Teritori di dalam kajian arsitektur lingkungan dan perilaku diartikan sebagai batas organisme hidup

## KAJIAN JALAN IRIAN BARAT SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA SURABAYA

(Ninie Anggriani)

memenuhi tuntutan, menandai dan mempertahankannya. Konsep teritori menyangkut tuntutan akan suatu daerah secara spasial dan spesifik. Altman (1975) membagi teritori menjadi 3 kategori, yaitu:

- Teritori Utama

Suatu area yang dimiliki, digunakan secara eksklusif, disadari oleh orang lain, dikendalikan secara permanen serta menjadi bagian utama dalam kehidupan sehari-hari penghuninya.

- Teritori Sekunder

Suatu area yang tidak terlalu digunakan secara eksklusif oleh seseorang atau kelompok lain, mempunyai cakupan area relatif luas, dikendalikan secara bersama oleh kelompok yang menuntutnya.

- Teritori Publik

Suatu area yang dapat digunakan atau dimasuki oleh siapapun, akan tetapi harus memenuhi norma-norma serta aturan yang berlaku di area tersebut.

Stephen Carr, cs dalam Sarlito (2000), mendefinisikan ruang publik sebagai suatu area atau tempat yang mencerminkan pola kehidupan bermasyarakat. Ruang publik merupakan ruang yang dinamis dan diperlukan masyarakat sebagai:

- Penyeimbang rutinitas kerja dan kehidupan di rumah
- Ruang pergerakan
- Pusat komunikasi
- Taman bermain dan relaksasi.

Untuk memenuhi fungsi-fungsi tersebut, sebuah ruang publik harus memiliki hal-hal sebagai berikut:

- *Responsive*

Ruang publik yang didisain dan diatur untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya, seperti kenyamanan, relaksasi, penggunaan waktu aktif dan pasif, bisa untuk mendapat pendapatan. Ruang publik juga bisa untuk aktivitas mental dan fisik, seperti olah raga, berkebun, berbincang, penemuan diri, masuk ke dunia yang lebih luas, menciptakan hubungan fisik dan visual dengan alam.

- *Democratic*

Ruang publik harus melindungi hak-hak penggunaannya. Ruang publik harus memberikan akses pada semua kelompok serta memberinya kebebasan. Semua orang bebas bertindak, kekuatan dan kontrol hanya dibatasi oleh hak-hak pengguna lain, yang dengan demikian masyarakat dapat belajar

hidup bersama dan menghargai hak-hak sesamanya.

- *Meaningfull*

Ruang publik membiarkan penggunaannya membuat hubungan yang kuat antara tempat, kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas. Ruang publik seharusnya juga dapat menghubungkan konteks sosial dan fisik, seperti sejarah atau masa depan, nilai-nilai kelompok, budaya atau sejarah yang bersesuaian, realita biologis dan psikologis.

Sedangkan proses pembentukan suatu ruang publik dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- Natural

Ruang publik ini terbentuk secara natural - tanpa perencanaan - melalui *appropriation* (pemberian hak), penggunaan secara berulang suatu kawasan, atau terjadinya pemusatan manusia karena suatu atraksi/kegiatan. Ruang publik terjadi pada suatu tempat yang diakomodasi masyarakat untuk tujuan khusus dan akhirnya menjadi tempat masyarakat bertemu, beristirahat atau berbelanja. Ruang publik ini bisa berupa suatu tempat di pojok jalan, stren sungai, tempat

di sekitar bangunan atau tempat yang ditelantarkan.

- Sengaja dibangun

Walaupun terjadi dengan proses yang berbeda, ruang publik ini melayani hal yang sama dengan ruang publik yang terjadi secara natural.

Ruang publik juga dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, yaitu:

1. *Public Park*, yang terdiri dari:
  - central park* yang merupakan *open spaces* (ruang terbuka) yang sering ditempatkan di pusat kota. Juga ada *downtown park*, *common*, *neighborhood park* dan *mini/vest-pocket park*.
2. *Squares and Plazas* yang terdiri dari:
  - Central square* yang merupakan alun-alun atau plasa bagian dari pengembangan sejarah kota, direncanakan secara formal dan *corporate plaza* yang merupakan pengembangan dari bangunan perkantoran atau komersial.
3. *Memorial* merupakan tempat umum untuk mengingatkan pada peristiwa-peristiwa penting dengan skala lokal maupun nasional.
4. *Market/farmer's markets* merupakan *open spaces* atau jalan yang digunakan sebagai pasar

## KAJIAN JALAN IRIAN BARAT SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA SURABAYA

(Ninie Anggriani)

sayur/buah maupun pasar loak; bersifat isidentil pada ruang yang ada, seperti taman, jalan atau tempat parkir.

5. *Streets* yang terdiri dari:
  - Pedestrian sidewalks* yang merupakan trotoar atau jalan setapak yang terjadi secara kebetulan atau direncanakan, menghubungkan suatu tempat dengan tempat lain. Juga ada *pedestrian mall* yang merupakan jalan bebas kendaraan, biasanya dilengkapi dengan bangku dan tanaman.
6. *Playgrounds* merupakan area bermain di dalam suatu lingkungan, seringkali dilengkapi dengan bangku untuk manula.
7. *Waterfronts* merupakan *open spaces* sepanjang sungai kota; menarik publik untuk masuk ke area tersebut, serta dikembangkan sebagai taman air.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul Kajian Jalan Irian Barat sebagai Ruang Publik Kota Surabaya dilakukan dengan 2 jenis pendekatan yaitu:

- Pendekatan Kajian Teori  
Kajian teori dilakukan dengan studi kepustakaan melalui pendekatan metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori tentang perilaku. Hasil dari pendekatan yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan dalam mengkaji obyek hasil pengamatan di lapangan.
- Pendekatan Penelitian Lapangan  
Penelitian di lapangan dilakukan dengan mengamati keadaan di sepanjang jalan Irian Barat Surabaya. Kemudian hasil pengamatan di lapangan akan dikaji berdasarkan teori yang sudah ditetapkan.

### HASIL DAN BAHASAN

Jalan Irian Barat merupakan suatu ruas jalan yang ada di kota Surabaya, yang juga berada arah sejajar sungai Kalimas yang membelah kota Surabaya. Jalan Irian Barat menghubungkan jalan Karimunjawa dan Sulawesi, jalan ini telah ada sejak masa Kolonial. Sepanjang jalan ini berdiri sederet bangunan rumah tinggal bergaya Kolonial, yang menghadap arah sungai. Jalan Irian Barat membujur ke arah Utara – Selatan.

Pada era akhir tahun 2000, di sepanjang kawasan Jalan Irian Barat terjadi aktivitas jual beli ikan hias air tawar, seperti ikan koi, ikan tombro (ikan mas), ikan arwana, ikan cupang, dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut dilakukan secara isidentil (berkala), yaitu hari Rabu malam dan Sabtu malam hingga Minggu siang. Para pedagang ada yang berasal dari Tulungagung, Blitar, Sidoarjo. Sistem dagang yang dipakai adalah penjualan secara langsung, dari penjual ke pembeli. Karena manusia merupakan makhluk sosial, individu yang berhubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi yang lain, serta terdapat hubungan timbal balik, maka kebutuhan tersebut telah dipenuhi.

Yang mengunjungi kawasan ini berasal dari berbagai kalangan, mulai dari yang masyarakat berpenghasilan rendah hingga yang mampu. Dari penghobi memelihara ikan, pedagang ikan, yang datang hanya untuk sekedar melihat-lihat. Para pengunjung ada yang datang sendiri maupun berkelompok, baik dengan teman atau keluarga. Kendaraan yang mereka pakai juga beraneka rupa, mulai dari roda dua hingga roda banyak.

Bila ada sekumpulan individu yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain disebut kelompok. Bila ada suatu kumpulan banyak orang, yang berjumlah ratusan atau ribuan, yang berkumpul dan mengadakan hubungan sementara waktu karena minat atau kepentingan bersama yang sementara disebut massa. Dari aktivitas tersebut, maka dibutuhkan suatu tempat yang disebut ruang publik. Dengan adanya ruang publik tersebut, maka masyarakat dapat menyeimbangkan antara rutinitas kerja dan kehidupan di rumah, juga dapat melakukan pergerakan, seperti jalan santai, olah raga, dapat bermain dan mendapatkan informasi tentang kehidupan dan lingkungan air.

Ruang publik yang terbentuk adalah secara natural - tanpa perencanaan - melalui *appropriation* (pemberian hak) yang dalam hal ini adalah pemerintah dan aparat setempat, penggunaan secara berulang suatu kawasan, atau terjadinya pemusatan manusia karena suatu atraksi/kegiatan. Ruang publik terjadi pada suatu tempat yang diakomodasi masyarakat untuk tujuan khusus dan akhirnya menjadi tempat masyarakat bertemu, beristirahat atau berbelanja.

## KAJIAN JALAN IRIAN BARAT SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA SURABAYA

(Ninie Anggriani)

Masalah yang dihadapi pada saat ini adalah tidak terpenuhinya kebutuhan aktivitas manusia pada ruang publik kawasan jalan Irian Barat ini, seperti tidak adanya yang mendukung hal di bawah ini:

- *Responsive*  
Ruang publik yang didisain untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya, seperti kenyamanan, relaksasi, penggunaan waktu aktif dan pasif, juga belum memadai bila digunakan sebagai aktivitas mental dan fisik, seperti olah raga, berkebun, penemuan diri, masuk ke dunia yang lebih luas, menciptakan hubungan fisik dan visual dengan alam.
- *Democratic*  
Pihak pengelola, dalam hal ini pemerintah, belum dapat melindungi hak-hak penggunaannya, seperti sistem keamanan, kebersihan.
- *Meaningfull*  
Ruang publik ini belum membuat sarana yang dapat membiarkan penggunaannya membuat hubungan yang kuat antara tempat, kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas. Juga ruang publik seharusnya juga dapat menghubungkan konteks sosial dan

fisik, seperti sejarah atau masa depan, nilai-nilai kelompok, budaya atau sejarah yang bersesuaian, realita biologis dan psikologis.

### SIMPULAN

Dari hasil kajian teori dan pengamatan di lapangan, maka didapat suatu kesimpulan sebagai berikut :

- Area sepanjang jalan Irian Barat dan stren sungai Kalimas yang membelah kota Surabaya dapat dikatakan sebagai ruang publik yang terbentuk secara natural, merupakan ruang publik dengan tipe *Market/farmer's markets* dan *Waterfronts*.
- Sebagai suatu ruang publik, maka belum terdapat sarana-sarana yang menunjang keberadaan ruang publik, seperti sarana yang membuat penggunaannya merasa nyaman, berbincang, bermain dan relaksasi. Juga belum adanya sarana parkir yang nyaman, tempat berjualan para pedagang ikan dan pedagang lainnya, kebersihan kawasan.
- Ruang terbuka tersebut bila dirancang dan dikelola secara baik dan benar dapat merupakan salah satu alternatif wahana pendidikan

masyarakat. Mendidik masyarakat untuk mencintai lingkungannya, lingkungan air, kehidupan dalam air.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Altman, L., (1975), *The Environment and Social Behavior : Privacy, Personal space, Territory and Crowding*, Brook/Cole, Monterey, California.
- Handoko, Martin, (1992), *Motivasi, Daya Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Yogyakarta.
- Haryadi dan Setiawan B, (1995), *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*, DITJEN DIKTI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Nanik, Rachmaniyah, (2001), *Kajian Perilaku Di Dalam Ruang Publik*, Tesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, Dr., (2000, editor), *Teori-teori Psikologi Sosial*, PT. Raja Graindo Persada, Jakarta.
- Walgito, Bimo, Prof.,Dr., (2001), *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Andi, Yogyakarta.